

Increasing motivation to learn science using a scientific approach to fourth grade students at SD IT AN-NUR

Farah Zhafiroh Nuradi ¹, Elisa Kurniawati ^{2*} , Kun Hisnan Hajron ³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 ellyvssaakurniawati567@gmail.com

Abstract

This study aims to increase motivation and science learning outcomes by applying a scientific model with the research subjects of fourth grade students at SD IT AN-NUR, Sawangan District, Magelang Regency. The research method used is CAR (classroom action research). The procedure in this study consisted of four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. Data were taken through observation techniques, and questionnaires. The data were analyzed by means of descriptive qualitative and descriptive quantitative. In the first cycle got an average of 65.71. In the second cycle get an average of 79.04. Based on this, it can be concluded that the scientific model can increase learning motivation, thus the scientific model can be used as an alternative to problems regarding learning motivation.

Keywords: *Scientific Learning Motivation, Scientific Learning Approach, Science Scientific Approach.*

Peningkatan Motivasi belajar IPA Menggunakan Pendekatan Saintifik pada siswa kelas IV SD IT AN-NUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menerapkan model saintifik dengan subjek penelitian siswa kelas IV di SD IT AN-NUR Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan PTK (penelitian tindakan kelas). Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Data diambil melalui teknik observasi, dan angket. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada siklus I mendapatkan rata-rata 65,71. Pada siklus II mendapatkan rata-rata 79,04. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan demikian model saintifik dapat dijadikan alternatif mengenai permasalahan mengenai motivasi belajar.

Kata kunci: *Motivasi Belajar Saintifik, Pendekatan Belajar Saintifik, Pendekatan Saintifik IPA.*

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh factor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, serta membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi terdorong dan memiliki keinginan untuk belajar. Tidak hanya itu motivasi juga

memberikan arah kepada siswa apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan pentingnya motivasi belajar pada siswa, maka siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar IT AN-NUR saat pembelajaran IPA berlangsung, peneliti melihat bahwa pembelajaran IPA berpusat pada guru. Guru menjelaskan dan siswa mencatat materi, kegiatan pembelajaran yang membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus ditemukan penyelesaiannya. Salah satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mencoba pembelajaran dengan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa.

Menurut Rahmat [1] 2018 Motivasi belajar merupakan semua kekuatan yang menggerakkan psikis peserta didik sehingga terlaksananya pembelajaran yang menjamin dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Prawira [1] 2017 Motivasi belajar juga merupakan segala sesuatu berupa usaha yang ditunjukkan untuk mendorong atau menyemangati seseorang ketika sedang belajar sehingga menjadi lebih tekun lagi dalam belajarnya demi menggapai prestasi yang lebih baik lagi.

Menurut Sardiman [2] (2014:75) "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan itu, maka tujuan yang akan dicapai oleh siswa akan tercapai".

Menurut Rusman [3] (2015) menjelaskan bahwa melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mendapatkan banyak kesempatan untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi serta elaborasi terhadap materi. Pendekatan saintifik adalah cara kerja ilmiah dalam pembelajaran yang mengandung kegiatan menyimak, menanya, diskusi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan

Menurut Daryanto [4] (2014:51) menyatakan, pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SD IT AN-NUR Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "Science" [5] 2012 :100. "Science" terdiri dari social science (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam).

Menurut Wahyana, IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam [6] 2012:136. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

Jadi pada hakikatnya IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang di kenal dengan proses ilmiah yang di bangun atas dasar pengetahuan dan hasil sebagai pemebelajaran IPA yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori.

Pada mata pelajaran IPA, para pendidik dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah pada penguasaan ilmu pengetahuan. Rancangan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi motivasi dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Guru selaku pendidik memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Motivasi, aktivitas dan hasil belajar yang baik bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan dari siswa itu sendiri melainkan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menarik minat dan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Salah satu masalah yang masih di temukan di tingkat sekolah dasar adalah masih adanya pola pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan aktivitas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi di SD IT AN-NUR Sawangan pada pembelajaran IPA, Peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan strategi pendekatan yang cocok untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan *Saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan Hosnan [7] (2014: 34). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dimaksudkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri melalui tahapan-tahapan pembelajaran dan bimbingan dari guru sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun Ciri – Ciri pembelajaran melalui pendekatan saintifik Menurut Hosnan [8] (2014:36) pendekatan scientific memiliki karakteristik sebagai berikut : 1). Berpusat pada siswa. 2). Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hokum atau prinsip. 3). Melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat

tinggi siswa. 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik Menurut Hosnan [9] (2014: 39) diantaranya adalah:

1. Mengamati

pertama pada pendekatan saintifik adalah pada langkah pembelajaran mengamati atau *observing*. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya, sehingga proses pembelajaran memiliki ke bermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

2. Menanya

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum di pahami dari apa yang di lihat atau siswa mengajukan pertanyaan dengan guru, kemudian guru menjawab dari pertanyaan siswa. Siswa di latih untuk aktif bertanya pada guru. Mengumpulkan informasi/pengumpulan data Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini di lakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi di lakukan melalui mencoba, membaca dari berbagai sumber, mengamati objek/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang di diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang di pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan ini peneliti mengambil kegiatan mengumpulkan informasi melalui membaca dari berbagai sumber yaitu buku pelajaran, dimana siswa di diharapkan dapat mencari informasi dari buku paket (LKS) siswa untuk menjawab pertanyaan serta membantu pengerjaan dalam proses menalar.

3. Menalar

Kegiatan menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah di kumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi yang di kumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalam sampai pada pengolahan informasi untuk mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

4. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kemudian siswa berinteraksi dengan tanggungjawab dan menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pada tahap ini, di diharapkan siswa dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah di susun baik secara bersama-sama maupun kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah di buat bersama. Kegiatan mengomunikasikan dapat di berikan

klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah di kerjakan sudah benar atau ada yang harus di perbaiki. Kegiatan ini dapat di lakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang di temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut di sampaikan di kelas dan nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan-kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dari peneliti terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di SD IT AN-NUR Sawangan yang berfokus pada motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama observasi awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA melalui pendekatan saintifik pada peserta didik kelas IV di SD IT AN-NUR Sawangan.

Adapun kelemahan dan kelebihan dari pendekatan saintifik menurut Abidin [10] 2014 yaitu :

Kelebihan dari pendekatan saintifik meliputi: 1) siswa harus aktif dan kreatif. 2) penilaian di dapat dari semua aspek yaitu pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Sedangkan kekurangan pendekatan saintifik yaitu guru jarang menjelaskan materi. Walaupun pendekatan saintifik memiliki kekurangan namun kekurangan inilah yang bisa menambah kelebihannya karena bisa menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas.

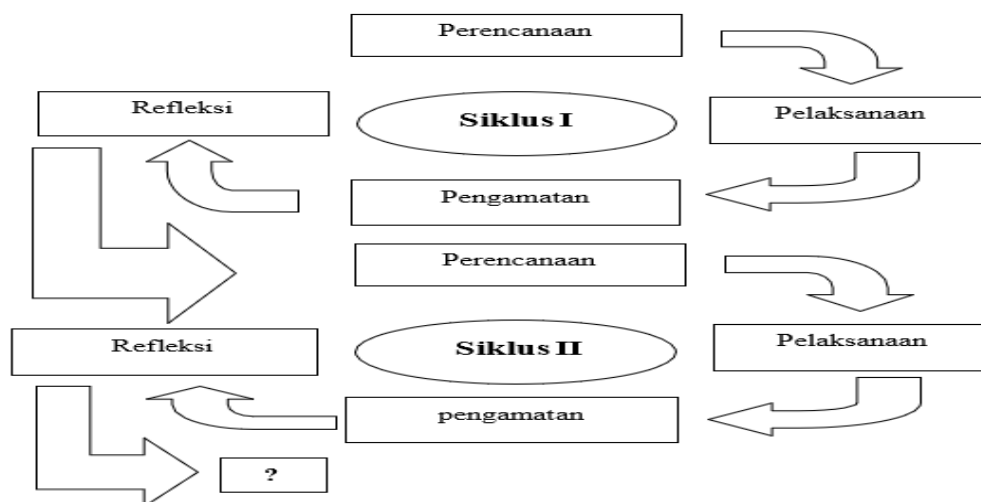
Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dimaksudkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri melalui tahapan- tahapan dalam proses pembelajaran dan bimbingan dari guru sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metode

Menurut Hadari Nawawi [11] (2012: 66-99) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yaitu metode filosofis, deskriptif, historis dan eksperimen. Berdasarkan beberapa metode di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi [11] (2012: 67) mengatakan “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penemuan fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto [11] (2014:3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kunandar [11] (2009:46) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Menurut Kunandar [12] (2008) Penelitian Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Menurut Hamzah [6] (2011) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau meningkatnya kompetensi siswa

Adapun ciri – ciri dari Penilaian Tindakan Kelas (PTK) menurut Stepen Kemmis [13] (Wiriaatmadja 2008) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melaui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut dan (c) situasi ditempat praktek itu dilaksanakan.



Gambar 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto [14] (2014:16)

Dari skema diuraikan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, dalam tahap ini guru mengkaji kurikulum dan materi pembelajaran, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan saintifik dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di sertai, LKS, soal evaluasi, instrumen kinerja guru, serta lembar observasi untuk siswa dan guru. 2) tahap pelaksanaan, dalam tahap ini

guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI di dalam RPP. 3) tahap pengamatan (observasi), pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator. 4) tahap refleksi (reflecting), peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan terhadap masalah yang muncul atau pun tidak muncul dalam proses pembelajaran serta pencapaian keberhasilan guru maupun siswa sebagai acuan jika perlu dilaksanakan siklus kedua.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi [2] (2013:100) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Teknik observasi langsung, teknik observasi langsung yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh observer saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran, 2) teknik pengukuran, teknik pengukuran yakni cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sebagai satuan ukur yang relevan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi motivasi siswa.

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan dalam Sugiyono [2] (2013:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang dianalisis itu adalah: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. 3) motivasi belajar siswa dengan menganalisis motivasinya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan termotivasi atau tidak termotivasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama rekan sejawat menyiapkan segala hal yang akan digunakan pada tahap tindakan misalnya berupa RPP, lembar observasi aktivitas belajar, lembar kerja siswa (LKS), angket motivasi dan soal tes hasil belajar. Tahap tindakan dan observasi biasanya dilakukan bersamaan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Tahap refleksi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Adapun kelemahan dan kelebihan dari penilaian tindakan kelas (PTK) menurut Shumsky [15] 1982 yaitu : (1). tumbuhnya rasa memiliki melalui kerjasama antar siswa dalam PTK. (2). tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis siswa melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif atau evaluatif dalam PTK. (3). dalam kerjasama antar siswa ada saling merangsang untuk berubah 4 meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis siswa dalam PTK. Sedangkan kelemahan PTK. (1). kurangnya

pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada siswa karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis (2). rendahnya efisiensi waktu pada siswa karena komitmen peneliti untuk terlibat dalam proses yang sementara masih harus melakukan tugas rutin. (3). konsepsi proses kelompok yang menuntut pimpinan kelompok pada siswa yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pimpinan demikian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD IT AN-NUR Sawangan yang berjumlah 10 orang. pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPA. Analisis persentase aktivitas belajar berupa lembar observasi yang berisi butir-butir aktivitas belajar yang disusun berdasarkan indikator aktivitas menurut Paul Diedrich (Sadirman[15] 2011). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dikatakan efektif meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA yaitu apabila persentase motivasi dan aktivitas $\geq 75\%$ dengan kriteria baik.

3. Hasil dan Pembahasan

siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan agustus 2021 pada peserta didik kelas IV SD IT AN-NUR Sawangan tentang peningkatan motivasi dan aktivitas belajar melalui model pembelajaran saintifik pada pembelajaran IPA. penelitian ini dilaksanakan atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Dari 10 siswa hanya 4 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan persentase 16,7%. Dan hanya 3 siswa kategori baik dengan persentase 40% sedangkan 2 orang lainnya berada pada kategori cukup hanya 2 siswa dengan persentase 23,3% dan kategori kurang hanya 1 siswa dengan persentase 20% dan juga pada kategori Sangat kurang hanya 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk nilai terendah yaitu 54, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 65,71. Dari data tersebut dapat disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Nilai Siklus I

| NO | NAMA | NILAI | KATEGORI | PRESENTASE (%) |
|-----------|------|-------|---------------|----------------|
| 1 | 4 | 85 | Sangat baik | 16,7 |
| 2 | 3 | 70 | Baik | 40 |
| 3 | 2 | 55 | Cukup | 23,3 |
| 4 | 1 | 40 | Kurang | 20 |
| 5 | 0 | 0 | Sangat kurang | 0 |
| RATA-RATA | | 65,71 | | |

Siklus II

Pada siklus pertama ditemukan beberapa kekurangan selama diadakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II motivasi belajar mengalami peningkatan,

terdapat 6 siswa yang motivasinya berada pada sangat baik dengan persentase sebesar 30% dan pada kategori baik 3 siswa dengan persentase sebesar 56,7% dan pada kategori Cukup hanya hanya 1 siswa dengan persentase sebesar 13,3%, dan pada kategori Kurang hanya 0 siswa dengan persentase sebesar 0% dan pada kategori Sangat kurang hanya 0 siswa. Untuk nilai terendah yaitu 69, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 79,04 . Dari data tersebut dapat disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Nilai Siklus II

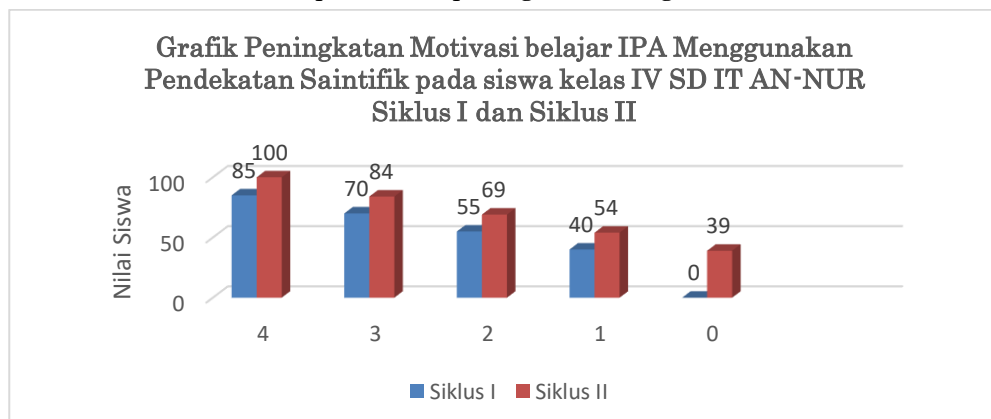
| NO | NAMA | NILAI | KATEGORI | PRESENTASE (%) |
|-----------|------|-------|---------------|----------------|
| 1 | 6 | 100 | Sangat baik | 30 |
| 2 | 3 | 84 | Baik | 56,7 |
| 3 | 1 | 69 | Cukup | 13,3 |
| 4 | 0 | 54 | Kurang | 0 |
| 5 | 0 | 39 | Sangat kurang | 0 |
| RATA-RATA | | 79,04 | | |

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat perubahan dari skor rata-rata sebagai berikut :

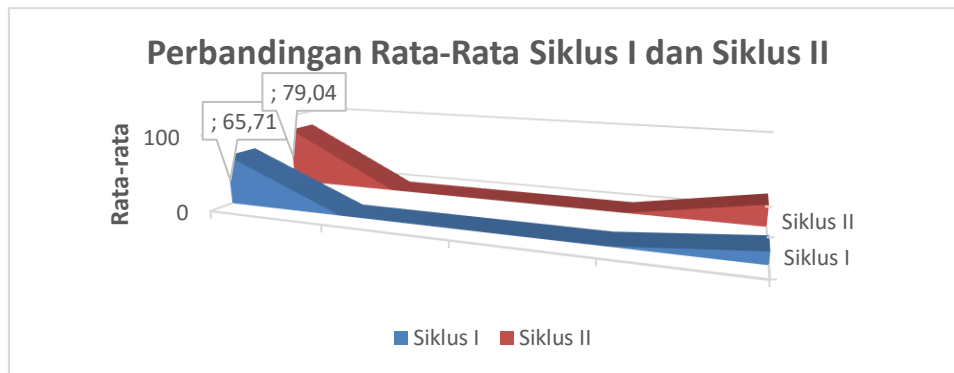
Tabel 3.3 Rata-rata siklus I dan Siklus II

| Rata-rata | |
|-----------|-------|
| Siklus I | 65,71 |
| Siklus II | 79,04 |

Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi belajar IPA Menggunakan Pendekatan Sainifik pada siswa kelas IV SD IT AN-NUR Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Pada tahap refleksi siklus I ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa anak yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, masih ada anak yang melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan tugas yang diberikan, dalam kegiatan kelompok masih ada beberapa anak yang belum berani menyampaikan Pedapat mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut perlu adanya Peningkatan Motivasi belajar IPA Menggunakan Pendekatan Saintifik pada siswa

Rendahnya motivasi belajar pada siklus I diketahui berdasarkan angket yang diberikan di akhir pembelajaran. berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa ada 4 yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik dengan persentase 16,7%, 3 yang memiliki motivasi dengan kriteria baik dengan persentase 40% dan ada 2 dengan kriteria cukup dengan persentase 23,3%. Dan kategori kurang hanya 1 siswa dengan persentase 20% dan juga pada kategori Sangat kurang hanya 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk nilai terendah yaitu 54, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 65,71.. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dilanjutkan ke siklus II.

Tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, namun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 10, terdapat 6 sangat baik dengan persentase sebesar 30%. terdapat 3 yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik dengan persentase sebesar 56,7%. Dan 1 yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup dengan persentase 13,3%. Hal ini disebabkan adanya inovasi baru yaitu guru telah menerapkan model pembelajaran yang dipilih yaitu saintifik yang dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Jadi berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, ketrampilan dalam prestasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian bahwa memang benar pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas IV di SD IT AN-NUR SAWANGAN memiliki motivasi dan kegiatan belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sardiman (2011: 84) bahwa hasil belajar akan menjadi baik kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan belajar mrgajar maka akan baik juga dalam proses pembelajaran berlangsung . Jadi peranan peningkatan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas belajarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Rousseau, bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengalaman sendiri dan bekerja sendiri, juga memfasilitasi. yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Sardiman 2011: 96).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD IT AN-NUR SAWANGAN. Motivasi belajar meningkat dari 65,71% pada siklus I menjadi 79,04% pada siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 65,71 pada siklus I menjadi 79,04 pada siklus II.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD IT AN-NUR Sawangan Magelang, kepada Guru kelas dan siswa kelas IV SD IT AN-NUR Sawangan Magelang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.

Referensi

- [1] J. Penelitian *et al.*, “E d u k a s i,” vol. 13, no. 01, pp. 37–54, 2021. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- [2] E. S. Taher, S. Marli, and Suryani, “Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ipa menggunakan pendekatan saintifik kelas v sd,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 4, no. 12, pp. 1–13, 2015.
- [3] J. Penelitian *et al.*, “E d u k a s i,” vol. 11, no. 1, pp. 17–32, 2019. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- [4] F. Fadhilaturrehmi, “PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK PESERTA DIDIK di SEKOLAH DASAR,” *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 9, no. 2, p. 109, 2017, doi: 10.17509/eh.v9i2.7078.
- [5] R. Tinambunan, “PENGGUNAAN MODEL TPS UNTUK MENINGKATKAN Oleh : Risda Tinambunan,” 2017.
- [6] S. Di and S. Dasar, “JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor2, Desember 2017 Available online at: <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>,” vol. 1, no. c, 2017.
- [7] J. P. Dasar, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar,” *Pesona Dasar (Jurnal Pendidik. Dasar dan Humaniora)*, vol. 1, no. 4, pp. 63–71, 2016, doi: 10.24815/pear.v7i2.14753.
- [8] A. Atnuri and D. Prastyo, “Pengaruh Pembelajaran Saintifik Model Problem Based Learning (Pbl) Dan Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pgsd Unipa Surabaya Pada Pokok Bahasan Ham,” *Wahana*, vol. 67, no. 2, pp. 13–19, 2016, doi: 10.36456/wahana.v67i2.495.
- [9] A. N. Abdullah and Y. S. Wangge, “Peningkatan Motivasi dan Aktivitas belajar IPA Melalui Pendekatan Saintifik pada siswa kelas IV SDN Ende 1,” vol. 4, no. 1, pp. 103–113, 2021.

- [10] I. K. R. Asta, A. Agung, G. Agung, and I. W. Widiana, “BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA Universitas Pendidikan Ganesha Berdasarkan penelitian dari United,” no. 1, 2015.
- [11] E. S. Taher, S. Marli, and P. Saintifik, “Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ipa menggunakan pendekatan saintifik kelas v sd,” pp. 1–13.
- [12] D. I. Sd *et al.*, “KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016),” vol. IX, no. 2, 2016.
- [13] J. P. Geografi, “1 , 1 1,” vol. 4, no. 1, pp. 40–50, 2017.
- [14] منطقه مراتع در اقلیم با ارتباط در گیاهان جغرافیایی پراکنش و فلور بررسی، بارانی، ح. و. س. ع. ن. س.، “No Title” vol. 148, pp. 148–162.
- [15] N. Binmuslim, “PENELITIAN TINDAKAN KELAS ok.”



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
